

Perubahan Identitas Budaya Masyarakat Urban di Era Modern

Hendri Pratama^{1✉}, Ahmad Fauzan Pratama²

(1) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

(2) Program Studi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

Abstrak: Perubahan identitas budaya masyarakat urban merupakan fenomena kompleks yang tidak terpisahkan dari dinamika modernisasi, globalisasi, urbanisasi, dan perkembangan teknologi digital. Kota-kota di berbagai belahan dunia mengalami transformasi sosial-budaya yang memengaruhi cara individu dan komunitas memaknai identitas, tradisi, serta relasi sosial. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pola perubahan identitas budaya masyarakat urban di era modern dengan mengintegrasikan temuan-temuan empiris dari berbagai konteks geografis. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan sistematis terhadap artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang membahas identitas budaya urban, globalisasi, urbanisasi, dan modernitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa identitas budaya masyarakat urban mengalami pergeseran dari pola tradisional menuju identitas hibrida yang bersifat glocal, ditandai oleh negosiasi antara nilai lokal dan pengaruh global. Teknologi digital, migrasi, gaya hidup postmodern, serta komodifikasi ruang kota mempercepat proses fragmentasi sekaligus rekonstruksi identitas budaya. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa perubahan identitas budaya urban bukan sekadar proses peluruhan nilai, melainkan bentuk adaptasi kreatif masyarakat kota dalam merespons tantangan modernitas. Artikel ini berkontribusi pada penguatan kerangka teoretis kajian identitas budaya urban dan memberikan dasar konseptual bagi perumusan kebijakan kebudayaan perkotaan.

Abstract: The transformation of cultural identity in urban societies is a complex phenomenon closely linked to modernization, globalization, urbanization, and digital technological advancement. Cities worldwide experience socio-cultural transformations that reshape how individuals and communities construct identity, tradition, and social relations. This article aims to comprehensively analyze the patterns of cultural identity change in urban societies during the modern era by synthesizing empirical findings from various geographical contexts. This study employs a systematic literature review of reputable national and international journal articles focusing on urban cultural identity, globalization, urbanization, and modernity. The findings reveal that urban cultural identity shifts from traditional forms toward hybrid and glocal identities, characterized by ongoing negotiation between local values and global influences. Digital technology, migration, postmodern lifestyles, and urban commodification accelerate identity fragmentation and reconstruction. This study concludes that changes in urban cultural identity are not merely processes of value erosion but represent creative adaptations by urban communities in responding to modern challenges. This article contributes to strengthening the theoretical framework of urban cultural identity studies and provides conceptual insights for urban cultural policy development.

Article history:

Received: 23 February 2024

Revised: 12 March 2024

Accepted: 24 April 2024

Published: 26 May 2024

Kata Kunci:

Identitas kultural, masyarakat perkotaan, globalisasi, modernisasi, perubahan sosial

Keyword:

cultural identity, urban society, globalization, modernization, social change

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to cite: Hendri, P., & Pratama, A. F. (2024). Perubahan Identitas Budaya Masyarakat Urban di Era Modern. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 66–74. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v2i2.397>

PENDAHULUAN

Perubahan identitas budaya masyarakat urban merupakan isu sentral dalam kajian sosial dan budaya kontemporer seiring dengan percepatan modernisasi dan urbanisasi global. Kota tidak lagi

dipahami semata sebagai ruang geografis dan administratif, melainkan sebagai ruang sosial yang memproduksi makna, nilai, serta identitas budaya baru. Proses globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan mobilitas penduduk telah mengubah cara masyarakat urban membangun relasi sosial, memaknai tradisi, serta merepresentasikan identitas kolektifnya (Judijanto et al., 2023; Glackin, 2015).

Globalisasi berperan sebagai kekuatan struktural yang mendorong terjadinya keterbukaan budaya sekaligus fragmentasi identitas. Dalam konteks ini, identitas budaya tidak lagi bersifat statis dan terikat pada wilayah tertentu, tetapi menjadi cair, fleksibel, dan terus dinegosiasikan. Giumelli (2017) menegaskan bahwa globalisasi memicu proses deteritorialisasi dan virtualisasi identitas budaya, di mana komunitas urban mulai membangun identitas glokak yang menggabungkan nilai lokal dan pengaruh global. Fenomena ini mencerminkan krisis konsep identitas nasional modern yang sebelumnya bertumpu pada batas teritorial dan homogenitas budaya.

Urbanisasi sebagai konsekuensi modernisasi turut mempercepat perubahan identitas budaya masyarakat kota. Transformasi fisik ruang kota sering kali diiringi dengan pergeseran makna simbolik dan hilangnya elemen historis yang menjadi penanda identitas budaya. Penelitian Said dan Hamzah (2020) di kawasan Chinatown Kuala Lumpur menunjukkan bahwa dominasi pembangunan modern telah menggeser karakter kawasan tradisional, sehingga melemahkan identitas budaya lokal. Temuan serupa juga terlihat di Amman dan Damascus, di mana modernisasi perkotaan mendorong homogenisasi ruang dan fragmentasi identitas budaya masyarakat urban (Aboutorabi & Zalloom, 2019; Mansour et al., 2024).

Selain perubahan spasial, modernisasi juga membentuk tipe warga kota baru dengan orientasi nilai yang berbeda. Kozlovskiy (2023) menjelaskan bahwa identitas urban modern berkembang menuju karakter yang lebih universal, rasional, dan individualistik, dengan penekanan pada akumulasi modal budaya dan manusia. Perubahan ini berdampak pada melemahnya konsensus nilai tradisional dalam komunitas urban, sebagaimana ditunjukkan oleh Babintsev et al. (2021), yang menemukan kecenderungan dominasi orientasi pragmatis dan instrumental dalam preferensi budaya masyarakat kota.

Perkembangan teknologi digital semakin memperkuat dinamika perubahan identitas budaya masyarakat urban. Media sosial dan platform digital memungkinkan individu membangun jaringan sosial lintas ruang dan budaya, sekaligus menciptakan ruang ekspresi identitas baru yang tidak selalu sejalan dengan nilai budaya lokal. Judijanto et al. (2023) menunjukkan bahwa teknologi digital berperan signifikan dalam membentuk ulang identitas komunitas urban di Jakarta, dengan variasi pengaruh berdasarkan usia, gender, dan status sosial ekonomi. Dalam konteks ini, identitas budaya urban menjadi hasil interaksi kompleks antara struktur sosial, teknologi, dan pilihan individual (Glackin, 2015).

Migrasi dan mobilitas penduduk juga menjadi faktor penting dalam transformasi identitas budaya urban. Kota sebagai pusat ekonomi dan pendidikan menarik penduduk dari latar belakang budaya yang beragam, sehingga menciptakan heterogenitas sosial yang tinggi. Wu (2024) menegaskan bahwa interseksi antara urbanisasi, migrasi, dan gender membentuk dinamika identitas baru dalam komunitas urban, yang ditandai oleh pertukaran nilai budaya sekaligus potensi konflik sosial. Proses ini tidak hanya mengubah struktur sosial kota, tetapi juga menantang keberlanjutan norma dan tradisi lokal.

Dalam konteks Indonesia, perubahan identitas budaya masyarakat urban menunjukkan karakteristik yang khas. Globalisasi dan teknologi informasi telah memengaruhi gaya hidup, orientasi nilai, dan praktik budaya masyarakat kota. Mukti et al. (2024) menegaskan bahwa perubahan sosial budaya di era modern memunculkan ketegangan antara nilai lokal dan budaya global, meskipun

peningkatan pendidikan dan inovasi teknologi juga membuka peluang pelestarian budaya secara adaptif. Studi Haniah et al. (2024) memperlihatkan bahwa generasi milenial urban di Indonesia berada dalam posisi ambivalen antara modernitas dan warisan budaya, yang mencerminkan dinamika identitas budaya yang kompleks.

Fenomena gaya hidup postmodern di kalangan masyarakat urban turut membentuk identitas budaya baru berbasis konsumsi dan simbolisme. Razali dan Puspita (2024) menunjukkan bahwa komunitas gym di Jakarta membangun identitas melalui komunikasi nonverbal, media sosial, dan representasi tubuh, yang mencerminkan pergeseran identitas dari kolektivitas menuju ekspresi individual. Sementara itu, penelitian Staub dan Yu (2014) mengenai gated community di China mengungkap bahwa bentuk hunian modern turut merekonstruksi identitas urban melalui eksklusivitas ruang dan pola interaksi sosial yang terbatas.

Di sisi lain, perubahan identitas budaya urban tidak selalu bermakna hilangnya tradisi secara total. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya bentuk resistensi dan adaptasi budaya dalam masyarakat kota. Studi Amal et al. (2024) mengenai tradisi Nyadran menunjukkan bahwa komunitas urban mampu mempertahankan identitas budaya melalui reinterpretasi tradisi dalam konteks global dan digital. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Sumertini (2024) dan Muhammad (2018), yang menyoroti resistensi masyarakat terhadap dominasi budaya global serta upaya mempertahankan nilai lokal di tengah urbanisasi.

Komodifikasi ruang kota dan memori kolektif menjadi dimensi lain yang memengaruhi perubahan identitas budaya urban. Bogatova (2022) menjelaskan bahwa pembentukan identitas kota sering kali melibatkan konstruksi memori sosial melalui nostalgia dan media digital, yang tidak jarang bersifat selektif dan politis. Turut (2023) menambahkan bahwa komodifikasi ekstrem ruang perkotaan dapat mengaburkan identitas autentik kota, sehingga identitas budaya direduksi menjadi representasi artifisial untuk kepentingan ekonomi dan pariwisata.

Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan identitas budaya masyarakat urban merupakan proses multidimensional yang melibatkan interaksi antara faktor struktural, kultural, dan individual. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan kontekstual, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai pola perubahan identitas budaya urban lintas wilayah dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mensintesis berbagai temuan empiris untuk memahami dinamika perubahan identitas budaya masyarakat urban di era modern secara lebih utuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis perubahan identitas budaya masyarakat urban di era modern dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu dari berbagai konteks geografis. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat kerangka konseptual tentang identitas budaya urban serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi sosial dan budaya perkotaan, khususnya dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan sistematis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada analisis konseptual dan sintesis temuan empiris dari berbagai penelitian terdahulu mengenai perubahan identitas budaya masyarakat urban di

era modern. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam dinamika identitas budaya urban melalui perbandingan lintas konteks geografis dan sosial tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Desain penelitian ini menekankan pada pengintegrasian hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi, baik nasional maupun internasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak menghasilkan data primer, tetapi mengolah data sekunder yang bersumber dari artikel ilmiah yang relevan dengan fokus kajian.

Sumber Data dan Kriteria Pemilihan Literatur

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah yang membahas identitas budaya masyarakat urban, globalisasi, urbanisasi, modernisasi, teknologi digital, dan dinamika sosial perkotaan. Seluruh sumber yang digunakan berasal dari daftar pustaka yang telah ditetapkan dan tidak ditambahkan sumber baru di luar daftar tersebut.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Artikel merupakan hasil penelitian empiris atau kajian konseptual yang relevan dengan tema identitas budaya masyarakat urban.
2. Artikel dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi nasional atau internasional.
3. Artikel memuat analisis yang jelas mengenai faktor-faktor perubahan identitas budaya, baik dari aspek sosial, budaya, teknologi, maupun spasial.

Melalui kriteria tersebut, literatur yang digunakan mencerminkan keberagaman konteks penelitian, seperti kota-kota di Indonesia, Asia, Eropa, dan Timur Tengah, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan penelaahan mendalam terhadap artikel jurnal yang telah dipilih. Setiap artikel dibaca secara sistematis untuk mengidentifikasi tujuan penelitian, konteks kajian, temuan utama, serta implikasi terhadap perubahan identitas budaya masyarakat urban.

Data yang dikumpulkan berupa informasi kualitatif, seperti deskripsi perubahan identitas budaya, faktor pendorong transformasi, bentuk adaptasi dan resistensi budaya, serta dampak sosial dari perubahan tersebut. Seluruh data dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik kualitatif. Tahapan analisis meliputi proses reduksi data, pengelompokan tema, dan interpretasi temuan. Pada tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi untuk menjaga konsistensi analisis.

Selanjutnya, data dikategorikan ke dalam beberapa tema utama, seperti globalisasi dan identitas budaya, urbanisasi dan perubahan ruang kota, teknologi digital dan pembentukan identitas, gaya hidup urban, serta resistensi dan adaptasi budaya. Tema-tema tersebut kemudian dianalisis secara komparatif untuk mengidentifikasi pola persamaan dan perbedaan temuan antarpelitian.

Interpretasi data dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan tersebut pada kerangka konseptual identitas budaya urban. Proses ini bertujuan untuk menjelaskan dinamika perubahan identitas budaya masyarakat urban secara sistematis dan berbasis bukti ilmiah.

Keabsahan Data dan Konsistensi Analisis

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan prinsip konsistensi sumber dan triangulasi literatur. Setiap tema utama dianalisis dengan merujuk pada lebih dari satu sumber penelitian, sehingga interpretasi yang dihasilkan tidak bergantung pada satu temuan tunggal. Selain itu, penggunaan sumber dari berbagai konteks geografis memperkuat validitas analisis dan mengurangi bias kontekstual.

Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan analisis yang objektif, sistematis, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain yang menggunakan pendekatan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Umum Perubahan Identitas Budaya Masyarakat Urban

Hasil sintesis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa perubahan identitas budaya masyarakat urban di era modern bersifat sistematis dan terjadi pada hampir seluruh konteks perkotaan yang dikaji. Identitas budaya masyarakat kota mengalami pergeseran dari pola tradisional yang berbasis lokalitas menuju identitas yang lebih cair, hibrida, dan global. Pola ini ditemukan secara konsisten pada masyarakat urban di Jakarta, Kuala Lumpur, Amman, Damascus, Shenzhen, Kathmandu, serta sejumlah kota di Indonesia dan Asia (Judijanto et al., 2023; Said & Hamzah, 2020; Mansour et al., 2024; Zeng-xia, 2015).

Secara empiris, perubahan tersebut dipicu oleh interaksi antara globalisasi, urbanisasi, modernisasi ruang kota, serta penetrasi teknologi digital. Identitas budaya tidak sepenuhnya hilang, tetapi mengalami rekonfigurasi melalui proses adaptasi selektif terhadap nilai global yang dianggap relevan dengan kehidupan urban modern (Giumelli, 2017; Mukti et al., 2024).

Sintesis Empiris Faktor Perubahan Identitas Budaya Urban

Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil empiris penelitian terdahulu terkait faktor utama perubahan identitas budaya masyarakat urban berdasarkan konteks wilayah dan fokus kajian.

Tabel 1. Faktor Empiris Perubahan Identitas Budaya Masyarakat Urban

Peneliti	Lokasi Penelitian	Faktor Utama	Temuan Empiris
Judijanto et al. (2023)	Jakarta	Globalisasi dan teknologi digital	Identitas komunitas urban berubah melalui media digital dan diferensiasi sosial
Said & Hamzah (2020)	Kuala Lumpur	Urbanisasi dan pembangunan	Degradasi kawasan tradisional melemahkan identitas budaya lokal
Aboutorabi & Zalloom (2019)	Amman	Modernisasi perkotaan	Homogenisasi kota menggantikan karakter budaya tradisional
Mansour et al. (2024)	Damascus	Urbanisasi dan perubahan politik	Identitas kota terfragmentasi pascakolonial

Peneliti	Lokasi Penelitian	Faktor Utama	Temuan Empiris
Wu (2024)	Kota multikultural	Migrasi dan gender	Pertukaran budaya meningkatkan konflik dan adaptasi identitas
Haniah et al. (2024)	Indonesia	Teknologi dan gaya hidup milenial	Identitas generasi muda bersifat ambivalen antara tradisi dan modernitas

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perubahan identitas budaya masyarakat urban bukan fenomena tunggal, melainkan hasil akumulasi berbagai faktor struktural dan sosial yang bekerja secara simultan. Temuan ini memperkuat pandangan Kozlovskiy (2023) bahwa identitas urban modern terbentuk melalui proses historis dan struktural yang kompleks.

Peran Teknologi Digital dan Gaya Hidup Urban

Teknologi digital muncul sebagai faktor dominan dalam membentuk identitas budaya masyarakat urban kontemporer. Media sosial memungkinkan individu membangun identitas berbasis representasi diri, jaringan sosial pilihan, dan simbol konsumsi budaya global. Glackin (2015) menegaskan bahwa komunitas urban modern mempertahankan kohesi sosial melalui jejaring personal yang bersifat fleksibel dan individual.

Dalam konteks Indonesia, Judijanto et al. (2023) dan Razali dan Puspita (2024) menunjukkan bahwa teknologi digital memediasi pembentukan identitas melalui komunikasi visual, simbol tubuh, dan interaksi daring. Identitas budaya tidak lagi sepenuhnya diwariskan secara intergenerasional, tetapi dikonstruksi ulang melalui praktik sosial sehari-hari yang dipengaruhi oleh teknologi.

Urbanisasi, Ruang Kota, dan Fragmentasi Identitas

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa perubahan fisik ruang kota berimplikasi langsung terhadap identitas budaya masyarakat urban. Komodifikasi ruang kota dan pembangunan modern sering kali menghilangkan simbol budaya historis yang menjadi penanda identitas kolektif. Bogatova (2022) dan Turut (2023) menegaskan bahwa memori sosial dan identitas kota kerap direkonstruksi secara selektif untuk kepentingan ekonomi dan pariwisata.

Fenomena gated community dan kawasan eksklusif memperkuat fragmentasi identitas urban melalui pembatasan ruang sosial dan interaksi antarwarga (Staub & Yu, 2014). Kondisi ini menunjukkan bahwa identitas budaya urban semakin dipengaruhi oleh struktur ruang dan kelas sosial, bukan semata oleh tradisi bersama.

Adaptasi dan Resistensi Budaya dalam Masyarakat Urban

Meskipun perubahan identitas budaya berlangsung cepat, hasil penelitian menunjukkan adanya pola adaptasi dan resistensi budaya dalam masyarakat urban. Studi Amal et al. (2024) tentang tradisi Nyadran menunjukkan bahwa komunitas urban mampu mempertahankan identitas budaya melalui reinterpretasi tradisi dalam konteks modern dan digital. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian Sumertini (2024) dan Muhammad (2018), yang menunjukkan resistensi terhadap dominasi budaya global. Tabel 2 menyajikan bentuk adaptasi dan resistensi budaya yang ditemukan dalam penelitian terdahulu.

Tabel 2. Bentuk Adaptasi dan Resistensi Identitas Budaya Urban

Bentuk Respons	Konteks Penelitian	Referensi
Reinterpretasi tradisi	Komunitas Nyadran	Amal et al. (2024)
Pelestarian nilai lokal	Masyarakat urban Indonesia	Mukti et al. (2024)
Resistensi generasi muda	Komunitas Hindu urban	Sumertini (2024)
Penolakan homogenisasi	Masyarakat tradisional	Muhammad (2018)

Temuan ini menegaskan bahwa perubahan identitas budaya urban tidak selalu bersifat destruktif, tetapi juga mencerminkan kapasitas adaptif masyarakat kota dalam mempertahankan nilai budaya yang dianggap relevan.

Implikasi Teoretis dan Konseptual

Secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat konsep identitas budaya urban sebagai proses dinamis yang terbentuk melalui negosiasi antara struktur global dan praktik lokal. Identitas budaya tidak mengalami penghapusan total, melainkan transformasi kontekstual sesuai dengan perubahan sosial dan teknologi (Giumelli, 2017; Kozlovskiy, 2023). Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian identitas budaya urban dengan menekankan pentingnya pendekatan lintas konteks dan lintas disiplin.

KESIMPULAN

Perubahan identitas budaya masyarakat urban di era modern merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh interaksi antara globalisasi, urbanisasi, modernisasi ruang kota, dan perkembangan teknologi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa identitas budaya masyarakat urban tidak mengalami penghapusan secara menyeluruh, tetapi mengalami transformasi menuju bentuk yang lebih cair, hibrida, dan kontekstual. Identitas budaya terbentuk melalui proses negosiasi berkelanjutan antara nilai lokal dan pengaruh global yang hadir dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kota.

Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital dan gaya hidup urban berperan penting dalam mempercepat perubahan identitas budaya melalui pembentukan jejaring sosial baru, representasi simbolik, dan praktik budaya berbasis pilihan individual. Urbanisasi dan komodifikasi ruang kota turut berkontribusi terhadap fragmentasi identitas budaya dengan menggeser makna historis dan memori kolektif masyarakat urban. Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya kapasitas adaptif dan resistensi budaya dalam komunitas urban melalui reinterpretasi tradisi dan pelestarian nilai lokal.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pemahaman identitas budaya urban sebagai konstruksi sosial yang bersifat dinamis dan multidimensional. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi kajian budaya perkotaan dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan kebudayaan yang responsif terhadap tantangan modernitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris pengalaman subjektif masyarakat urban dalam membangun identitas budaya di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Altinişik, M. E. (2023). Halk bilimi açısından kentsel donusumun kulturel mekan üzerindeki etkisi. *Mavi Atlas*. <https://doi.org/10.18795/gumusmaviatlas.1359608>

- Amal, B. K., Supsilani, S., & Samosir, S. L. (2024). Revisiting the cultural identity of Nyadran in the globalization era: Qualitative anthropology perspective. *Al-Qalam*, 30(1). <https://doi.org/10.31969/alq.v30i1.1415>
- Aboutorabi, M., & Zalloom, B. (2019). Transformation of urban identity: The case of Amman since the post-World War II. *Journal of Education, Arts and Humanities*, 7(1). <https://doi.org/10.15640/JEA.V7N1A12>
- Babatsev, V. P., Gaidukova, G. N., & Shapoval, Z. A. (2021). Sotsiodinamika izmenenii kul'turno-tsennostnykh orientatsii gorodskogo soobshchestva.
- Bogatova, O. A. (2022). Social memory and formation of urban identity of the regional capital city (on the example of Saransk). *Izvestiya of Altai State University*, (6). [https://doi.org/10.14258/izvasu\(2022\)6-07](https://doi.org/10.14258/izvasu(2022)6-07)
- Glackin, S. (2015). Contemporary urban culture: How community structures endure in an individualised society. *Culture and Organization*, 21(1). <https://doi.org/10.1080/14759551.2013.795153>
- Giumelli, R. (2017). Le nuove identità culturali globali: Dagli italiani agli italici. *Journal of Global Cultural Studies*, 2(7). <https://doi.org/10.12893/gicpi.2017.2.7>
- Judijanto, L., Ardianto, R., & Soegiarto, I. (2023). Analysis of the impact of globalization, digital technology, and socio-cultural change on community identity in the modern era in Jakarta. *World Social Science and Humanities Studies*, 1(6). <https://doi.org/10.58812/wsshs.v1i06.496>
- Kozlovskiy, M. E. (2023). Cultural-anthropological aspects of the formation of an urban citizen in the context of societal modernization. *Vestnik of South Russian State Technical University*, (4), 203–211. <https://doi.org/10.17213/2075-2067-2023-4-203-211>
- Mansour, H. M., Alves, F. B., & da Costa, A. R. (2024). Urban identity in transition: A metropolitan analysis of Damascus. *Urban Science*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/urbansci8040246>
- Merung, A. Y., Larisu, Z., & Bahriyah, E. N. (2024). Transformation cultural identity in the global era: A study of globalization and locality. <https://doi.org/10.62872/jnxmz319>
- Muhammad, N. (2018). Resistensi masyarakat urban dan masyarakat tradisional dalam menyikapi perubahan sosial. *Substantia*, 19(2). <https://doi.org/10.22373/substantia.v19i2.2882>
- Mukti, M. P. W., Wadiyo, W., & Supriyanto, T. (2024). Challenges and transformation: Revealing the dynamics of socio-cultural change in the modern era. *Jurnal Pakarena*, 9(1). <https://doi.org/10.26858/p.v9i1.53510>
- Petrukhina, A. S., & Shangua, I. E. (2024). Traditions and modernity: Cultural self-consciousness. *Society: Philosophy, History, Culture*. <https://doi.org/10.24158/fik.2024.10.40>
- Razali, G., & Puspita, R. (2024). Gaya hidup urban dalam perspektif postmodern: Studi etnografi komunitas gym terhadap komunikasi dan identitas. *Mahardika Adiwidya*, 3(1). <https://doi.org/10.36441/mahardikaadiwidi.v3i1.2003>
- Said, S. Y., & Hamzah, S. N. A. A. (2020). Impact of urbanisation on cultural identity and townscape characteristics of Kuala Lumpur Chinatown, Malaysia. *WIT Transactions on the Built Environment*. <https://doi.org/10.2495/IHA200071>
- Staub, A., & Yu, Q. (2014). The “new” gated housing communities in China: Implications for urban identity. <https://doi.org/10.17831/REP:ARCC%Y308>
- Suharyanto, A., & Wiflihani, W. (2024). Preserving local culture in the era of globalization: Balancing modernity and cultural identity. *Path of Science*, 2. <https://doi.org/10.22178/pos.102-16>

-
- Sumertini, N. W. (2024). Benang yang hilang: Mengurai alienasi kultural Hindu dan aniaya budaya di tengah urbanisasi generasi Z. *Kamaya*, 7(1). <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i1.3061>
- Turut, H. (2023). Cities searching for their identity and memory in the era of extreme commodification: Case of Iznik historical city center. *Türk Coğrafya Dergisi*. <https://doi.org/10.17211/tcd.1350954>
- Wu, Y. (2024). The intersection of gender, migration, and urbanisation in shaping community identities and social structures. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.54097/77f1h194>
- Zeng-xia, L. (2015). The impacts of cultural transformation on place becoming: A case study of Shenzhen Overseas Chinese Town.
- Zeng-xian, L., & Ji-gang, B. (2015). The impacts of cultural transformation on place becoming: A case study of Shenzhen Overseas Chinese Town. <https://doi.org/10.13249/j.cnki.sgs.2015.05.005>